

REPRESENTASI DIRI MAHASISWA UNITRI DALAM BERBUSANA DI INSTAGRAM

by ERMELINDA JIHUT

Submission date: 27-Jun-2021 04:32AM (UTC-0700)

Submission ID: 1380549151

File name: MAHASISWA_UNITRI_DALAM_BERBUSANA_DI_INSTAGRAM_-_Ermi_Jihut.docx (31.8K)

Word count: 1454

Character count: 9706

REPRESENTASI DIRI MAHASISWA UNITRI DALAM BERBUSANA DI INSTAGRAM

RINGKASAN

Tujuan penelitian ini yaitu memahami bagaimana mahasiswa UNITRI merepresentasikan dirinya melalui busana di Instagram. Dalam hal ini, periode penelitian dimulai dari tanggal 15 Juni sampai dengan 15 Juli 2020 dan memilih mahasiswa UNITRI sebagai informan. Pakaian bagi siswa merupakan bagian penting dalam menggambarkan citra diri. Busana merupakan sarana bagi siswa untuk mencerminkan dirinya sebagai kaum intelektual. UNITRI yang sejak awal memosisikan lingkungannya dengan etika dan aturan tentang cara berpakaian telah dirancang untuk memenuhi citra seorang intelektual yang dipersepsikan sebagai seseorang, salah satunya akan terlihat dari cara berpakaian. Cara berpakaian memiliki nilai simbolis dan merupakan ekspresi dari cara merepresentasikan mahasiswa UNITRI, yang menurut hasil penelitian ini menunjukkan gambaran pembentukan citra diri.

Sumber informasi yang digunakan adalah data primer berupa foto-foto informan dan informasi sekunder dalam penelitian yang diperoleh melalui wawancara dengan informan. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana hasil analisisnya menggunakan teknik semiotika Roland Barthes dengan unsur denotasi, konotasi, dan mitos untuk mengetahui bagaimana makna dan simbol yang digunakan untuk merepresentasikan pesan kemudian disajikan dalam bentuk deskriptif-naratif. Wawancara dilakukan dengan menggunakan teknik sampling dan Dokumentasi dalam penelitian ini terdiri dari foto dan arsip di *Instagram*.

Hasil penelitian ini terdiri dari beberapa hal yang dipahami oleh peneliti yaitu, representasi diri yang ingin mahasiswa UNITRI tampilkan menunjukkan adanya segi kelas sosial sebagai kelas sosial yang tinggi dan segi kepribadian yang menunjukkan citra diri sebagai orang yang berintelektual dan baik, serta segi *modern* dengan gaya pakaian yang *trendy* dan *stylish* sebagai wujud kemajuan dan mobilitas zaman dan juga segi ideologi yang memperlihatkan simbol-simbol keagamaan dan perasaan cinta pada negara Indonesia. Hal ini tampak pada pilihan pakaian yang digunakan, banyak mahasiswa UNITRI yang terkesan intelektual dengan baju berkerah dan celana panjang dengan motif dan bahan yang kualitas tinggi dan tren, penggunaan jilbab dan gamis serta aksesoris-aksesoris tertentu menjadi simbol religiusitas dan penggunaan batik di kampus yang menunjukkan suatu kebanggaan diri. Unsur kesopanan dan faktor kenyamanan juga masih kental dengan penggunaan pakaian yang cenderung formal, rapi dan sopan sebagai bentuk kepatuhan mereka akan adanya regulasi aturan untuk menunjukkan identitas mereka sebagai mahasiswa terdidik. Hal ini terlihat dengan mengamati pakaian yang dikenakan di foto *Instagram* mahasiswa UNITRI dimana mayoritas mereka termasuk orang yang memperhatikan pakaian yang dikenakan di kampus.

Kata kunci: Representasi Diri, Pakaian, Semiotika

⁷ BAB I

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Penggunaan pakaian pada saat ini sudah mulai bergeser dari fungsi utamanya. Dapat kita rasakan bahwa seiring berjalannya waktu menghadirkan perkembangan desain yang tidak pernah mati, tidak bisa dipungkiri oleh masyarakat umum termasuk mahasiswa. Hal ini seperti di kampus Universitas Tribhuwana Tungadewi Malang, dengan mudah ditemukan berbagai jenis pakaian yang menempel di badan.

Pembahasan ¹ tentang pakaian sesungguhnya membahas tentang sesuatu yang sangat dekat dengan kita. Seperti yang dikemukakan oleh Eco (dalam Ibrahim, 2007:242) “Saya berbicara melalui pakaian saya”. ¹ Pernyataan ini mengarahkan kita pada fungsi komunikasi dan non-komunikasi dari pakaian yang kita kenakan dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam suasana formal maupun santai, menjadi bagian dari refleksi seseorang, sehingga dapat disimpulkan bahwa pakaian telah menjadi salah satu cara untuk seseorang untuk mewakili dirinya. ² Pada saat ini, individu melakukan eksposisi di mana ia akan memilih dan mengontrol perilakunya sesuai dengan situasi di mana perilaku itu disajikan dan memproyeksikan pada orang lain gambar sesuai dengan apa yang ditulis (Mulyana, 2008:112).

Penjelasan di atas untuk konteks kampus sangat menarik untuk dikaji karena kampus merupakan ruang sosial dengan berbagai identitas. Dimana kita bisa mengamati pakaian yang dikenakan oleh masing-masing kelompok hierarkis dan kelompok ideologis di instansi seperti kampus. Untuk golongan hierarki, perbedaan pakaian yang dikenakan antara birokrasi kampus, dosen, pegawai, sampai tiap mahasiswa. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian Sri Budi Lestari pada tahun 2014 yang menunjukkan bahwa busana bagi mahasiswa dipandang sebagai cara untuk mengkomunikasikan jati dirinya sebagai mahasiswa, untuk menunjukkan siapa dirinya, sebagai identitas pribadi setiap individu melalui caranya sendiri.

Universitas Tribuwana Tungadewi Malang dengan slogan Pendidikan Tinggi Untuk Semua, memiliki karakteristik unik yang membedakan dengan universitas lain. Sebagai Kampus kerakyatan dengan program beasiswanya dan kampus yang merupakan miniature Indonesia. Dilihat dari persebaran asal daerahnya sekitar 52 Organisasi daerah (Orda) mahasiswa UNITRI (Radar Malang, 20 Agustus 2019). Dengan kata lain mayoritas mahasiswa berasal dari daerah yang secara tradisional memiliki kultur lokal yang kuat. Karakteristik yang berbeda inilah yang memunculkan bahwa Persoalan ekonomi pun tidak lagi menjadi masalah, siapapun ikut menduplikasi dengan berbagai macam gaya demi penampilan yang maksimal.

Subyek Penelitian adalah mahasiswa UNITRI karena mahasiswa UNITRI merupakan mahasiswa yang *multicultural* yang berasal dari

berbagai latar belakang daerah, budaya, ekonomi, status sosial, dan kepribadian serta karakteristik yang berbeda-beda sehingga memiliki berbagai macam pilihan busana tertentu sebagai tanda yang bisa merepresentasikan dirinya. Perbedaan etika dapat dilihat pada setiap zaman kelahiran, serta Mahasiswi Unitri yang kebanyakan berasal dari luar pulau Jawa memunculkan proses akulturasi budaya daerah asal dengan daerah sekarang yang didukung sosialisasi dan interaksi dari sesama mahasiswi memunculkan permasalahan yang menarik tentang proses representasi diri mahasiswa, yang salah satunya ditampilkan melalui pilihan busana yang dikenakan.

Kondisi lingkungan dan peraturan akademik yang ada di UNITRI, sedikit banyak juga turut serta menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi representasi diri mahasiswa. UNITRI yang sedari awal telah memposisikan lingkungannya dengan etika dan peraturan tentang tata cara bagaimana berpakaian telah dirancang untuk memenuhi pencitraan seorang kaum intelektual yang dipersepsikan sebagai seseorang yang akan dilihat tindak tanduknya, moralitas keagamaannya, sopan santunnya yang banyak ditunjukkan melalui cara berperilaku, cara berkomunikasi dan cara berpakaian.

Faktor perbedaan budaya, proses pencarian jati diri, kemudahan akses informasi, pengaruh pergaulan, dan faktor ekonomi hingga proses aktualisasi diri memunculkan permasalahan dalam penentuan citra diri. Dalam hal ini kemudian diasumsikan bahwa representasi diri mahasiswa UNITRI banyak dipengaruhi oleh perbedaan budaya, kemudahan informasi

terutama tentang gaya hidup, lingkungan sosial yang baru, faktor ekonomi hingga akhirnya membawa mereka pada representasi diri. Mahasiswa juga umumnya dipengaruhi oleh pengetahuan yang diperolehnya ketika menjalin relasi sosial baik didalam maupun diluar kampus.

Citra diri yang dianggap sebagai gambaran diri dikonstruksi oleh budaya yang tumbuh dilingkungannya baru yang akan memperkenalkan orang pada budaya baru yang lambat laun budaya itu akan menjadi budaya dominan yang menggusur budaya lama. Banyak mahasiswa yang terpengaruh oleh budaya baru yang secara tidak sadar diinternalisasi dalam diri mereka.

Kebanyakan mahasiswa yang menempuh pendidikan tinggi di UNITRI, berasal dari pinggiran kota dan desa, mereka membawa budaya masing-masing yang menjadi citra diri mereka. Nilai-nilai budaya daerah, agama, tata karma, cara berpakaian masih terbawa oleh budaya tempat tinggal mereka. Tetapi akibat bertambahnya pengetahuan, relasi dengan kelompok baru, adanya peraturan, hingga terpengaruh oleh *lifestyle* dan lainnya telah mendekonstruksi citra diri alami mereka.

Salah satu hal yang mendominasi kontruksi diri yang ingin ditampilkan oleh mahasiswa UNITRI adalah penampilan mereka melalui pilihan pakaian yang dikenakan. Secara umum yang bisa diikuti adalah busana yang sementara trending dan berkriteria intelektual busana merupakan simbol kampus, ada juga yang memadukannya dengan busana simbolik daerah asal. Pilihan pakaian ini meliputi atasan dan bawahan

ditambah dengan aksesoris yang menunjukkan citra diri mereka, seperti penggunaan gamis dan jilbab untuk mengesankan aspek religiusitas, rok panjang, blus atau celana panjang kain ataupun jeans dipadu dengan baju kemeja yang mencerminkan aspek profesionalitasnya sebagai mahasiswa, ada juga yang mengenakan baju atau rok dari kain tenunan khas daerahnya menggambarkan asal usul mereka dan kelas sosial mereka.

Peneliti berupaya melihat fenomena berdasarkan paradigma tokoh semiotika Roland Barthes, terhadap sesuatu yang visual untuk menemukan makna dibalik busana yang dikenakan mahasiswa sebagai bentuk representasi dirinya. Teori Roland Barthes menggunakan teknik yang menjelaskan signifikansi dua tahap, yaitu tahap pertama hubungan penanda dan petanda dalam tanda dengan realitas eksternal. Disebut konotasi dan denotasi. Dalam perkembangannya, mahasiswa memasuki masa penyesuaian baru dan lebih memperhatikan penampilannya. Citra diri yang ditampilkan oleh kebanyakan mahasiswa merupakan cerminan diri mahasiswa sebagai calon pendidik yang harus mampu menunjukkan performa diri (etika, sopan santun, kepribadian dan profesionalitas) yang salah satunya di representasikan melalui pilihan pakaian formal dan sopan. (Hendrastomo, 2010: xiv).

Instagram merupakan salah satu jenis media sosial dimana penggunaannya dapat mengunggah berbagai foto atau video pendek yang dapat dilihat langsung oleh para pengikutnya (*followers*).

Dari uraian tersebut diatas, penulis tertarik untk mengambil judul Representasi Diri Mahasiswa Unitri Dalam Tata Cara Berbusana

1.1 RUMUSAN MASALAH

Bagaimana representasi diri mahasiswa UNITRI dalam tata cara berbusana?

1.2 TUJUAN

Tujuan penelitian ini untuk memahami cara mahasiswa UNITRI dalam memrepresentasi dirinya melalui busana

1.3 MANFAAT

Manfaat dari penelitian ini diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi institusi, penelitian ini dapat mrnambah wawasan mahasiswa dalam hal semiotika dan busana
- b. Hasil penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai tambahan referensi pada penelitian-penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini merupakan bentuk pengalaman sosial, khususnya mengenai representasi diri yang dapat dilihat dari penampilan luar seseorang.
- b. Penelitian ini dapat menambah wawasan terkait tentang dunia busana dan tanda-tanda dari busana yang dikenakan, sehingga

mereka dapat lebih berhati-hati dalam menggunakan busana yang dapat menginformasikan suatu pesan.

- c. Dengan adanya penelitian ini, memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa representasi diri seseorang ataupun kelompok juga dapat dilihat dari penampilan.

REPRESENTASI DIRI MAHASISWA UNITRI DALAM BERBUSANA DI INSTAGRAM

ORIGINALITY REPORT

7%

SIMILARITY INDEX

7%

INTERNET SOURCES

2%

PUBLICATIONS

2%

STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	journal.uinjkt.ac.id Internet Source	2%
2	repository.unisba.ac.id Internet Source	1%
3	repository.unpas.ac.id Internet Source	1%
4	text-id.123dok.com Internet Source	1%
5	k9866.com Internet Source	1%
6	jurnalmahasiswa.unesa.ac.id Internet Source	1%
7	johannessimatupang.wordpress.com Internet Source	<1%

Exclude quotes Off

Exclude matches Off

Exclude bibliography On

REPRESENTASI DIRI MAHASISWA UNITRI DALAM BERBUSANA DI INSTAGRAM

PAGE 1

PAGE 2

PAGE 3

PAGE 4

PAGE 5

PAGE 6

PAGE 7

PAGE 8
